

# PELATIHAN KARIR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Faruq<sup>1</sup>, Muhammad Fahmi Aziz<sup>2</sup>,  
Laksmi Dewi Sukmakarti<sup>3</sup>, Siti  
Rahmawati<sup>4</sup>, Eny Purwandari<sup>5</sup>\*

<sup>1,2,3,4,5</sup> Magister Psikologi, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta,

## Article history

Received : 24 Mei 2022

Revised : 17 Juni 2022

Accepted : 27 Juni 2022

## \*Corresponding author

Eny Purwandari

Email : eny.purwandari@ums.ac.id

## Abstrak

Perencanaan karir sangat dibutuhkan bagi siswa SMA untuk membantu dalam memilih jenis studi lanjut dan pemilihan rencana kerja, akan tetapi masih banyak siswa yang bingung akan karir apa yang akan dijalani di kemudian hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan sebagai upaya meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa, dengan menggunakan metode pelatihan dengan kombinasi dari metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta adanya evaluasi program secara online diakhir sesi. Mitra kegiatan PKM ini adalah siswa SMA Negeri 1 Plaosan Magetan dan SMA Negeri 3 Magetan yang belum memiliki gambaran karir, belum menentukan pilihan karir dan karir siswa masih diatur oleh orang tua/keluarga. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah terjadi peningkatan pengambilan keputusan karir peserta PKM melalui pelatihan karir yang diberikan berdasarkan nilai rata-rata pada pengukuran awal adalah 63.38 dan nilai rata-rata pengukuran akhir 88.00 dan adanya perubahan pengambilan keputusan karir yang akan dijalankan peserta di kemudian hari. Dengan demikian pelatihan ini efektif untuk meningkatkan keputusan karir siswa dan berkontribusi untuk ranah pendidikan, khususnya pendidikan tingkat SMA untuk mempersiapkan karir siswa pasca lulus sekolah.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Pelatihan, Pengembangan Karir

## Abstract

Career planning is needed for high school students to help choose the type of further study and a work plan, but many are still confused about what career to pursue in the future. This community service activity (CSA) aims to improve student career decision-making, using a training method with a combination of lecture, discussion, and question and answer methods and an online program evaluation at the end of the session. The partners of this CSA are students of SMA Negeri 1 Plaosan Magetan and SMA Negeri 3 Magetan who do not have a career picture and have not determined career choices. Parents/families still arrange student careers. The results obtained from this CSA are an increase in career decision-making of CSA participants through career training based on the average value in the initial measurement is 63.38, and the average value of the final measurement is 88.00. There are changes in career decision-making that participants in the future will carry out. Thus this training is practical for improving students' career decisions and contributing to the realm of education, especially high school level education, to prepare for students' careers after graduating from school.

Keywords: Decision making, Training, Career Development

Copyright © 2022 Faruq, Muhammad Fahmi Aziz, Laksmi Dewi Sukmakarti,  
Siti Rahmawati, Eny Purwandari

## PENDAHULUAN

Karir merupakan suatu kebutuhan yang dianggap penting dalam hidup individu (A. K. Sari et al., 2021). Karir diartikan sebagai pekerjaan utama yang ditekuni individu sepanjang hidupnya (Abdullah et al., 2018; Muri Yusuf, 2002; Winkel & Sri Hastuti, 2007) sebagai bentuk perwujudan diri setiap individu dalam menjalankan hidup dan mencapai tujuan hidup setiap individu (Sitompul, 2018) yang membutuhkan manajemen diri yang baik serta membutuhkan kecerdasan dan keahlian pada bidang yang ditekuni (A. K. Sari et al., 2021)

Pada proses mencapai tujuannya, setiap individu harus memiliki penguasaan keterampilan dan berbagai aspek guna menundukung individu pada proses pencapaian karir hingga menjadi sukses. Kesuksesan dalam

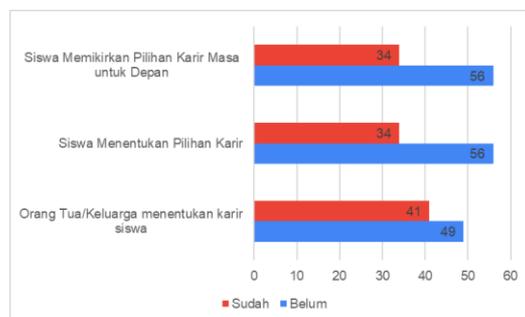
mencapai karir, dipengaruhi kemampuan dalam merencanakan karir dan dapat membuat suatu keputusan karir yang matang dan tepat sesuai potensi diri siswa. Proses perencanaan karir dan pengambilan tersebut dapat terjadi sepanjang waktu individu tersebut hidup.

Pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), perencanaan karir sudah dapat dilakukan. Adanya perencanaan karir pada siswa akan membantu dalam memilih berbagai pilihan untuk studi lanjut dan pemilihan rencana kerja (Sitompul, 2018). Perencanaan karir merupakan proses identifikasi dan mengambil langkah karir pada setiap individu (Prasetyo, 2021). Pada siswa SMA akan diberikan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan setiap siswa untuk meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya, selain itu mempersiapkan siswa agar dapat bekerja (Sumita et al., 2018).

Umumnya, pada sekolah perencanaan karir dibantu oleh guru bimbingan konseling. Bantuan tersebut dapat berupa informasi, bimbingan karir, dan merencanakan karir selanjutnya. Bimbingan karir untuk mengetahui potensi yang dimiliki individu, informasi mengenai kehidupan di dunia pekerjaan, penempatan kerja atau informasi-informasi yang berkaitan dengan pilihan pendidikan lanjut (Widiyanti & Makin, 2019). Adanya peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan karir pada siswa merupakan tanda bahwa siswa tersebut dapat mencapai kesiapan untuk bekerja, sesuai dengan pilihan karir yang dipilih siswa. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam menjalani pekerjaan yang sudah siswa tentukan diawal.

Bantuan bimbingan karir, umumnya diberikan kepada siswa tingkat akhir, hal ini untuk membantu siswa dalam merencanakan dan memutuskan karir yang akan ditekuni. Namun faktanya berdasarkan penelitian Ghassani et al. (2020) yang telah dilakukan terdapat 6 dari 30 siswa di Malang yang mempunyai perencanaan karing yang matang setelah lulus. Akibatnya siswa mengalami perasaan tertekan pada saat memasuki jenjang perguruan tinggi atau saat bekerja. Siswa terpaksa memenuhi tuntutan akademis dan pekerjaan pada bidang yang sebenarnya tidak mereka senangi. Siswa mengalami kebimbangan saat menentukan karir mereka di masa depan (Fadlillah & Ruhjatini, 2019). Siswapun belum memahami luaran yang sebenarnya setelah mereka lulus dari SMA, mereka hanya berorientasi pada nilai yang mereka dapat saat ujian akhir. Kurangnya sosialisasi karir oleh bimbingan konseling dikarenakan padatnya jam pembelajaran pada kelas 3 SMA. Siswa akan merasa kebingungan mengenai berbagai pilihan karir karena minimnya informasi karir dan pendidikan yang mendukung karir siswa (Wahyudi et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahwasanya siswa masih kebingungan memilih karir mereka kedepan, masih belum memiliki pandangan untuk meneruskan kuliah pasca lulus dari SMA. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa bahwasanya siswa belum memikirkan dan menentukan pilihan karir yang akan dijalani dikemudian hari, wawasan karir pengetahuan jenis pekerjaan dan studi lanjut dirasa siswa masih terbatas. Berdasarkan *Training Need Analysis* (TNA) yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh mitra PKM. TNA yang digunakan merupakan survey yang diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Plaosan, Magetan dan siswa SMA Negeri 3 Magetan yang berjumlah 90 siswa dari kelas XII. Hasil TNA dapat dilihat berdasarkan gambar 1 berikut:



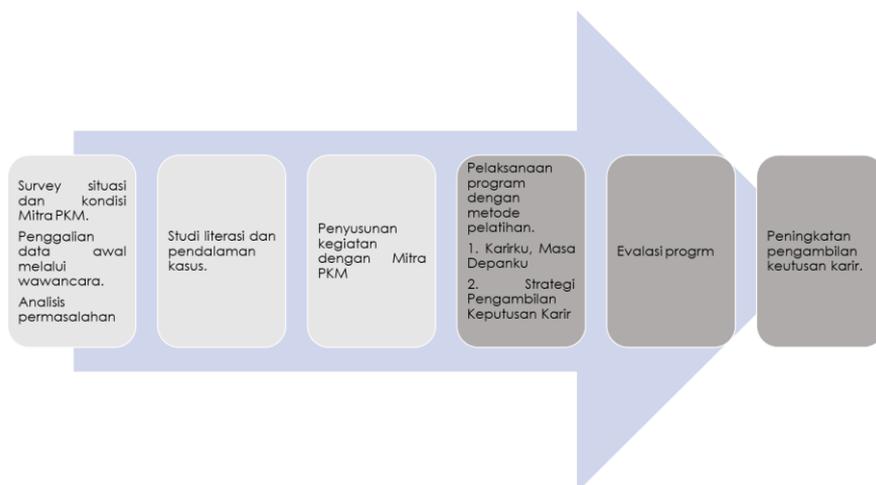
**Gambar 1. Penentuan pilihan karir siswa**

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 34 siswa telah memikirkan dan sudah menentukan pilihan karir yang akan dijalankan di masa depan akan tetapi terdapat 56 siswa yang belum memikirkan dan belum memiliki pilihan karir di masa depan. Dari 90 siswa yang sudah menentukan atau belum menentukan karir, sebanyak 49 siswa yang karir di masa mendatang sudah menentukan karir secara mandiri akan tetapi hampir setengah dari siswa yang mengisi survey yaitu sejumlah 41 siswa telah diatur atau ditentukan oleh orang tua/keluarga siswa mengenai karir yang akan di jalankan di masa mendatang. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Ploasan, Magetan dan siswa SMA Negeri 3 Magetan masih banyak yang belum dapat mengambil keputusan karir mereka yang akan dijalani di masa depan. Selain itu juga siswa masih belum mendapat bayangan terkait karir mereka yang akan dijalani dimasa mendatang. Pemilihan karir siswa pun hampir sebagian dipilhkan atau diatur oleh orang tua dan kerabat terdekat, sehingga siswa harus menjalani pilihan karir yang sudah ditentukan tersebut bukan berdasarkan kemauan siswa yang dilandasi dengan kemampuan diri yang siswa miliki. Hal tersebut sesuai dengan data wawancara yang dilakukan kepada siswa, siswa menyatakan bahwa masih merasa kebingungan untuk menentukan karir yang akan siswa jalani dimasa depan, peran orang tua sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan siswa dalam karir yang akan siswa jalani, siswa sudah diarahkan oleh orang tuanya untuk menjalani pilihan yang sudah ditentukan orang tua siswa.

Oleh karena itu tim PKM merumuskan sebuah kegiatan yang dikemas dalam bentuk pelatihan karir dengan tujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa mitra PKM, dengan demikian kedepan siswa memiliki informasi dan pandangan mengenai karir yang akan dijalankan berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh mitra PKM.

## METODE PELAKSANAAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah merumuskan suatu kegiatan PKM dengan metode pelatihan untuk kedua mitra PKM yaitu SMA Negeri 1 Plaosan Magetan dan SMA Negeri 3 Magetan. Kegiatan PKM berlangsung secara daring menggunakan platform *Zoom Meeting*. Pelatihan diikuti oleh 8 peserta PKM yang terdiri dari 5 peserta SMA Negeri 1 Plaosan Magetan dan 3 peserta SMA Negeri 3 Magetan. Peserta PKM adalah yang belum memiliki gambaran karir, belum menentukan pilihan karir dan karir siswa masih diatur oleh orang tua/keluarga peserta PKM, selain itu peserta PKM telah bersedia mengikuti kegiatan PKM dengan mengisi formulir kesediaan yang diberikan tim PKM.



**Gambar 2: Alur Program pengabdian masyarakat**

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan yang ditunjukkan pada gambar 2. Kegiatan ini diawali dengan analisis situasi kondisi mitra PKM dengan proses menggali data menggunakan metode wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh mitra. Data yang diperoleh oleh tim

PKM diolah dan melakukan studi literasi guna mengetahui hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan kasus yang sama agar dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra PKM berdasarkan literatur yang telah dikaji. Berdasarkan data analisis situasi dan kajian literasi, tim PKM telah menyusun sebuah kegiatan dan ditawarkan kepada mitra PKM. Kegiatan yang disusun adalah pelatihan karir yang dikemas secara interaktif agar siswa tidak merasa jenuh selama kegiatan berlangsung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta sehingga dapat menentukan karir secara mandiri dengan berdasarkan kompetensi yang dimiliki siswa.

Pelaksanaan PKM ini berlangsung menggunakan metode pelatihan dengan kombinasi dari metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pemateri menyampaikan dua materi yaitu memberikan informasi kepada siswa mengenai kajian teoritis, tujuan dan manfaat mengenai penentuan karir bagi peserta PKM, informasi mengenai program studi dan berbagai pekerjaan yang ada di Indonesia sebagai alternatif pilihan peserta PKM di masa mendatang. Materi kedua peserta PKM diajarkan strategi analisis SWOT untuk mengidentifikasi kompetensi diri yang dimiliki oleh peserta berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh peserta untuk menentukan karir di masa mendatang. Pada tahap evaluasi program berlangsung menggunakan formulir online yang diberikan kepada peserta PKM dengan tujuan berbagi pengalaman mengenai kegiatan PKM yang telah diberikan kepada peserta PKM.

Peserta kegiatan PKM ini diberikan skala pengambilan keputusan karir untuk siswa SMA untuk mengetahui kondisi pengambilan keputusan karir peserta PKM. Pengukuran berlangsung selama 2 kali pengukuran, 1) sebelum diberikan pelatihan untuk mengetahui kondisi awal pengambilan keputusan karir peserta PKM, dan 2) setelah diberikan pelatihan untuk mengetahui pengambilan keputusan karir peserta PKM setelah diberikan pelatihan. Data peserta PKM yang didapatkan selanjutnya akan diuji menggunakan *statistic paired sample t-test* menggunakan software SPSS.

## HASIL PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui pelatihan karir untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir bagi siswa mitra PKM. Berikut hasil dan capaian yang didapatkan dalam kegiatan PKM ini.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan PKM dilaksanakan secara daring menggunakan *platform Zoom meeting* pada hari Kamis tanggal 30 Desember 2021. Peserta PKM yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 8 siswa dari kelas XII yang ditunjukkan pada tabel 1. Sebelum kegiatan ini berlangsung, peserta PKM mendapatkan arahan seputar kegiatan yang akan peserta jalankan, dengan sebuah gambaran umum kegiatan dan materi yang akan diberikan kepada peserta PKM serta pada akhir sesi kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan PKM. Setiap peserta PKM diberikan formulir persetujuan untuk diisi sebagai bentuk komitmen peserta untuk mengikuti kegiatan PKM secara utuh.

**Tabel 1. Data demografi peserta PKM**

| Nomor | Nama | Sekolah                | Jenis Kelamin |
|-------|------|------------------------|---------------|
| 1     | TNI  | SMA 1 Plaosan, Magetan | P             |
| 2     | YNS  | SMA 1 Plaosan, Magetan | P             |
| 3     | YLD  | SMA 1 Plaosan, Magetan | P             |
| 4     | DADS | SMA 1 Plaosan, Magetan | L             |
| 5     | NEP  | SMA 1 Plaosan, Magetan | P             |
| 6     | WNB  | SMA 3 Magetan          | P             |
| 7     | NE   | SMA 3 Magetan          | P             |
| 8     | YVP  | SMA 3 Magetan          | P             |

Sebelum pemberian materi, peserta diberikan gambaran awal mengenai kegiatan PKM ini yang ditunjukkan pada gambar 3. Peserta akan mendapatkan materi seputar karir, perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang akan dijalani di masa mendatang sehingga diharapkan peserta PKM mendapatkan pengetahuan baru, pengalaman baru dan akan lebih siap untuk menentukan karir yang akan dijalani.



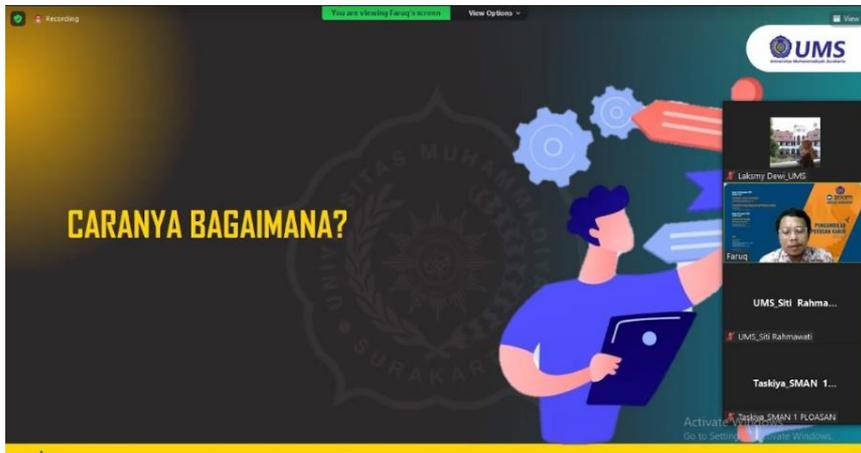
**Gambar 3: Pengarahan peserta mengenai kegiatan PKM**

Pada sesi materi pertama, peserta PKM mendapatkan informasi mengenai definisi karir secara teoritis, tujuan peserta memiliki karir serta manfaat yang akan didapatkan peserta jika telah menentukan karir untuk masa depannya. Peserta juga mendapatkan informasi berbagai jenis pekerjaan dan program studi yang ada di Indonesia, dengan demikian peserta mendapatkan gambaran mengenai pekerjaan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya pasca lulus dari SMA. Berlangsungnya kegiatan ini dapat membantu peserta secara langsung jika mengalami permasalahan yang dialami mengenai karirnya dan saling berbagi pengalaman mengenai proses perjalanan karir siswa agar lebih yakin dalam pemilihan karir. Metode yang digunakan pada sesi ini adalah kombinasi metode dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab.



**Gambar 4: Penyampaian materi “Karir ku, Masa depan ku” pada kegiatan PKM**

Pada sesi penyampaian materi kedua, peserta PKM diajarkan strategi pengambilan keputusan karir melalui analisis SWOT. Peserta PKM mengetahui hal apa saja yang bisa mendukung karir peserta berdasarkan faktor internal yaitu kelemahan dan kelebihan peserta yang bisa menunjang karir yang dipilih, selain itu juga berdasarkan faktor eksternal yaitu hambatan dan peluang yang ada sehingga bisa dimanfaatkan jika itu peluang dan diantisipasi jika itu hambatan.

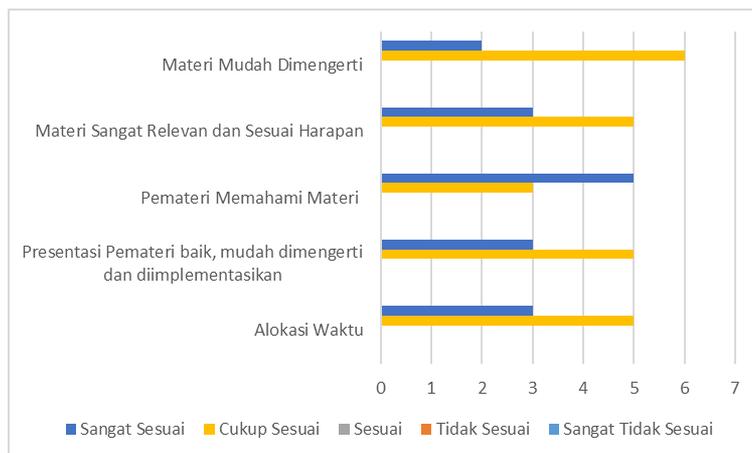


**Gambar 5: Penyampaian materi “Strategi Pengambilan Keputusan Karir” pada kegiatan PKM**

**Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pada tahap evaluasi kegiatan (gambar 6), peserta PKM diberikan formulir online untuk mengevaluasi jalannya kegiatan pelatihan karir yang diberikan oleh tim PKM. Berdasarkan gambar 6 bahwasanya 2 peserta PKM menilai bahwa materi yang dipaparkan dalam kegiatan PKM ini sangat sesuai dan 6 peserta menilai cukup sesuai. Selain itu 3 peserta menilai materi yang disampaikan sangat relevan dan sesuai harapan peserta PKM serta 5 peserta lainnya menilai cukup sesuai.

Lima peserta menilai bahwa pemateri memahami materi yang disampaikan dengan respon sangat sesuai dan 3 lainnya menilai cukup sesuai. Masih berkaitan dengan pemateri bahwa 3 peserta menilai pemateri mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti dan dapat diimplementasikan oleh peserta serta 5 peserta lainnya menilai cukup sesuai. Berdasarkan alokasi waktu kegiatan PKM ini, 3 peserta menilai sangat sesuai dan 5 peserta lainnya menilai cukup sesuai.



**Gambar 6: Evaluasi kegiatan PKM**

Pasca pelatihan diberikan, terjadi perubahan pada peserta PKM yang ditunjukkan pada tabel 2 yaitu peserta PKM sudah memikirkan dan menentukan pilihan karir peserta PKM sudah memutuskan ingin kuliah, bekerja ataupun kuliah sambil bekerja. Peserta PKM dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang pemilihan karir mereka berdasarkan faktor internal dan eksternal dari analisis SWOT yang telah dilakukan. Peserta yang sebelumnya belum yakin akan pilihan karirnya menjadi lebih yakin, serta peserta yang masih dipikirkan karirnya dari orang tua menjadi bisa menentukan karir secara mandiri. Peserta PKM juga mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai karir, tujuan dan manfaat karir bagi siswa jika hal tersebut

sudah dipersiapkan sedari dini. Peserta PKM juga mendapatkan berbagai informasi mengenai pekerjaan dan program studi yang ada di Indonesia, jenis pekerjaan dan program studi ini menjadi gambaran alternatif pilihan bagi peserta PKM sebagai acuan memilih karir yang akan dijalankan.

**Tabel 2. Perubahan yang dialami peserta PKM**

| Permasalahan Mitra                       | Perubahan Pasca Kegiatan PKM               |
|------------------------------------------|--------------------------------------------|
| Belum memikirkan pilihan karir           | Sudah memikirkan pilihan karir             |
| Belum menentukan pilihan karir           | Sudah menentukan pilihan karir             |
| Wawasan karir masih terbatas             | Wawasan karir menjadi luas                 |
| Pengetahuan pekerjaan masih terbatas     | Mengetahui jenis pekerjaan yang diinginkan |
| Pengetahuan program studi masih terbatas | Mengetahui program studi yang diinginkan   |

Pada kegiatan ini, tim PKM juga mengukur tingkat pengambilan keputusan karir peserta PKM menggunakan skala pengambilan keputusan karir. Pengukuran dilakukan guna mengetahui apakah terjadi perubahan pada pengambilan keputusan karir peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Data skala pengambilan keputusan karir kemudian diolah menggunakan software SPSS dengan *paired simple t test* seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil rerata pengambilan keputusan karir**

|        |           | Mean  | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-----------|-------|---|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pre Test  | 68.38 | 8 | 2.326          | .822            |
|        | Post Test | 88.00 | 8 | 2.507          | .886            |

Berdasarkan data dari tabel 3 dari hasil uji statistik, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada pengukuran awal adalah 63.38 dan nilai rata-rata pengukuran akhir 88.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan karir yang diberikan kepada peserta PKM dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir.

**Tabel 4. Hasil signifikansi pelatihan karir**

|        |                      | Paired Differences |                |                 |                                           |         | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|---------|----|-----------------|
|        |                      | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |         |    |                 |
|        |                      |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 1 | Pre Test - Post Test | -19.625            | 2.825          | .999            | -21.987                                   | -17.263 | -19.647 | 7  | .000            |

Berdasarkan data dari tabel 4 dari hasil uji statistik, terdapat nilai sig (2-tailed) memiliki skor 0.000 untuk pengukuran awal-pengukuran akhir nilai tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pengukuran awal dengan pengukuran akhir, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pengambilan keputusan karir peserta PKM yang signifikan sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan karir.

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa, umumnya siswa SMA akan diberikan layanan karir melalui Bimbingan karir di sekolah (Arni & Prasetyawan, 2021; Fikriyani & Herdi, 2021; Istirahayu et al., 2018; Lestari, 2017; Muhammad et al., 2021; K. Sari & Auliya Istiqoma, 2019; Sitompul, 2018; Widiyanti & Makin, 2019) atau melalui edukasi perencanaan karir (Fadlillah & Ruhjatini, 2019). Selain itu juga layanan karir dapat dirancang dalam bentuk pelatihan kematangan karir (Laura Dalimunthe, 2018) perencanaan karir (Damayanti & Widayawati, 2018; Ghassani et al., 2020), mengasah keterampilan berpikir kreatif (Hidayah et al., 2019) dan manajemen karir (Murni et al., 2019). Berbagai kegiatan tersebut tentunya sebagai upaya yang dilakukan oleh

sekolah, khususnya pada guru bimbingan konseling agar dapat membantu siswa memiliki perencanaan arah karir yang lebih matang dan jelas (Nengsih & Simarmata, 2019).

Penelitian terdahulu telah membahas persepsi siswa mengenai layanan karir yang telah berlangsung di sekolah dengan hasil yang baik, sehingga hal ini menjadikan siswa menjadi mandiri dalam merencanakan karir (Rohmawati, 2019) selain itu bimbingan karir merupakan salah satu bagian yang berpengaruh pada kesiapan kerja siswa (Wulandari & Prajanti, 2017). Dejelaskan lebih lanjut bahwa bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk memfasilitasi siswa dengan pemberian layanan karir sesuai kebutuhan sehingga diharapkan siswa menjadi lebih mandiri. Oleh karena itu pelatihan ini memberikan kontribusi pada dunia pendidikan khususnya untuk layanan karir siswa agar siswa menjadi terbantu untuk mengambil keputusan karir yang akan dijalani. Pemberian informasi mengenai karir sangat dibutuhkan siswa, sehingga siswa akan menjadi lebih faham dan sadar akan potensi yang dimiliki untuk pengembangan karirnya di masa mendatang (Damayanti & Widyowati, 2018). Dijelaskan lebih lanjut bahwa informasi yang didapatkan siswa melalui pelatihan yang diberikan, merupakan sebuah pijakan dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan karir siswa (Damayanti & Widyowati, 2018; Fadlillah & Ruhjatini, 2019; Murni et al., 2019; Prasetyo, 2021).

Pasca diberikan pelatihan, memberikan manfaat pada peserta PKM diantaranya adalah peserta menjadi lebih yakin akan pilihan karir mereka, penelitian terdahulu menjelaskan bahwa siswa yang telah diberikan pelatihan akan memiliki kematangan karir yang meningkat, menjadi antusias dalam mencari informasi yang menunjang karir siswa, terjalin diskusi antara siswa dengan orang tua dan siswa menjadi yakin dengan pilihan karir yang akan dijalani di masa mendatang (Fadlillah & Ruhjatini, 2019), selain itu pelatihan karir menjadikan individu lebih siap dalam menghadapi tantangan karir di masa mendatang (Pratiwi & Mutmainah, 2021).

Manfaat selanjutnya adalah peserta PKM menjadi terbantu dengan adanya informasi-informasi yang didapatkan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh tim PKM, peserta memiliki wawasan yang lebih luas mengenai alternatif pilihan karir dan menjadikan peserta lebih mudah memilih karena informasi karir yang didapatkan lebih jelas. Pemberian edukasi perencanaan karir yang diberikan kepada siswa akan meningkatkan wawasan siswa (Fadlillah & Ruhjatini, 2019), dengan adanya wawasan yang luas akan membantu siswa untuk mengetahui tujuan dan manfaat perencanaan karir untuk masa depannya. Peserta PKM yang mengikuti pelatihan ini menjadi sangat terbantu karena adanya informasi mengenai berbagai jenis pekerjaan dan program studi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa wawasan siswa akan menjadi bertambah khususnya dapat mengenal jenis-jenis pekerjaan (Murni et al., 2019). Dijelaskan lebih lanjut bahwa siswa mampu untuk menentukan karir yang akan dijalani di masa mendatang secara tepat.

Selanjutnya, manfaat yang dirasakan oleh peserta PKM adalah menjadi lebih memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri mereka serta peluang dan ancaman yang akan mempengaruhi karir mereka melalui analisis SWOT yang telah diajarkan dalam pelatihan karir. Siswa akan menjadi terbantu apabila dapat menilai diri secara mandiri tentang minat, atribut diri, dan keterampilan siswa (Fadlillah & Ruhjatini, 2019). Analisis SWOT yang diajarkan kepada siswa sebagai informasi bagi mereka dalam mendeteksi kekuatan dan kelemahan pada diri siswa adanya peluang yang bisa dimanfaatkan serta ancaman yang bisa terjadi pada diri siswa sehingga dapat membantu siswa menemukan dan mengatur hal yang diperlukan untuk menjelajahi dunia kerja (Fadlillah & Ruhjatini, 2019). Pelatihan yang diberikan kepada siswa tentunya akan membantu siswa mengetahui potensi yang siswa miliki, adanya pengetahuan potensi diri ini akan membuat siswa menjadi faham mengenai makna dalam bekerja (Murni et al., 2019). Hal tersebut berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh peserta PKM bahwa terdapat kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh peserta PKM dalam menjalani karir yang telah peserta tetapkan secara mandiri, serta terdapat kelemahan dan ancaman yang akan dihadapi sehingga perlu antisipasi akan hal tersebut. Laura Dalimunthe (2018) menjelaskan mengenai ciri-ciri individu yang mencapai kematangan karir yaitu, dapat menilai diri secara realistis, memanfaatkan informasi pendidikan dan pekerjaan yang diperoleh secara tepat, memiliki perencanaan karir, dan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang muncul untuk mengambil keputusan karir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) terjadi peningkatan pengambilan keputusan karir melalui pelatihan karir yang diberikan secara signifikan; dan 2) terjadi perubahan pada peserta PKM yaitu sudah memikirkan dan menentukan pilihan karir yang akan dijalankan pasca lulus dari sekolah.

Pelatihan karir yang telah dirancang dengan menggunakan metode pelatihan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM dan dapat membantu siswa untuk pengambilan keputusan karir, hal ini bisa membuat siswa lebih yakin untuk menjalani karir mereka di masa mendatang. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan pihak sekolah dan guru bimbingan konseling agar kegiatan seperti ini dapat dijalankan secara berkala sehingga bisa membantu siswa yang masih kebingungan dalam memutuskan pilihan karir untuk masa depan siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada 1) pihak sekolah SMA Negeri 1 Plaosan, Magetan dan SMA Negeri 3 Magetan yang telah memberikan izin untuk menjalankan program pengabdian ini, khususnya siswa kelas XII yang telah bersedia menjadi peserta dalam program pengabdian ini. 2) Kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing dari awal proses pembuatan program sampai program selesai. 3) Kepada prodi magister psikologi UMS yang telah mendanai program pengabdian ini.

## PUSTAKA

- Abdullah, S. M., Afiatin, T., Himam, F., & Helmi, A. F. (2018). *A Multiple Loops Career Crafting Model: Konstruksi Karier di Era Boundaryless Workplace* [Universitas Gadjah Mada]. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/160371>
- Arni, C. O., & Prasetyawan, H. (2021). Inovasi Bimbingan Karir dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 226–247. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7807>
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir pada Siswa SMK. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 15(1), 35–45. <https://doi.org/10.26555/HUMANITAS.V15I1.7409>
- Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2019). Edukasi Perencanaan Karir Bagi Siswa-Siswi SMA Di Kecamatan Limo, Depok. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 327–340. <https://doi.org/10.12928/JP.V3I3.1193>
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.22373/je.v7i1.7563>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Hidayah, N., Ramli, M., & Fauzan, L. (2019). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 109–116. <https://doi.org/10.17977/UM050V2I2P109-116>
- Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 139–144. <https://doi.org/10.30598/JBKT.V2I2.372>

- Laura Dalimunthe, H. (2018). Pelatihan "Masa Depan" Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Sma Negeri X Yogyakarta. *JURNAL PSIKOLOGI KOGNISI*, 1(2), 153–164. <https://doi.org/10.22303/KOGNISI.1.2.2017.153-164>
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 3(1), 17–27. <https://doi.org/10.24176/JKG.V3I1.859>
- Muhammad, M., Yuniarsih, N., Marganus, E., & Rosihan, R. (2021). Analisis Kebutuhan SDM di mulai dari Sejak Sekolah Kejuruan dalam rangka Pengembangan Karir di Dunia Usaha. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3), 166–178. <https://doi.org/10.32832/DJIP-UIKA.V1I3.4015>
- Muri Yusuf, A. (2002). *Kiat sukses dalam karir*. Ghalia Indonesia.
- Murni, C., Matulesy, A., & Pratitis, N. T. (2019). Manajemen karir sebagai upaya meningkatkan kemandirian memilih karir pada siswa SMK. *FENOMENA*, 28(2), 11–19. <https://doi.org/10.30996/FN.V28I2.3360>
- Nengsih, N., & Simarmata, S. W. (2019). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Problem Solving Approach Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Arah Karir Siswa . *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* , 263–270. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/828>
- Prasetyo, Y. (2021). Perencanaan Karir Dan Evaluasi Diri Siswa Di Kota Dili Negara Timor Leste. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 5(1), 51–55. <https://doi.org/10.36841/INTEGRITAS.V5I1.959>
- Pratiwi, D., & Mutmainah, M. (2021). Career Preparation Training Sebagai Langkah Menghadapi Tantangan Karir Di Era New Normal. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.46576/RJPKM.V2I1.907>
- Rohmawati, N. (2019). Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/IJGC.V8I2.22762>
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121. <https://doi.org/10.23887/JJBK.V12I1.33429>
- Sari, K., & Auliya Istiqoma, V. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.31851/JUANG.V2I1.2682>
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 51(1), 51.
- Sumita, Wicaksono, L., & Yuline. (2018). Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(7), 1–10.
- Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Analisis Terhadap Holland Theory Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 1880–1890. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I5.668>
- Widiyanti, T., & Makin, M. (2019). Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 348–360. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>
- Winkel, W. S., & Sri Hastuti, M. . (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Wulandari, A. K., & Prajanti, S. D. W. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 131–139. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13479>

**Format Sitasi:** Faruq, Aziz, M.F., Sukmakarti, L.D., Rahmawati, S. & Purwandari, E. (2022). Pelatihan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(2): 795-805. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2008>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))